

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Zukini termasuk dalam suku labu-labuan (*Cucurbitaceae*) yang termasuk dalam tanaman semusi dan secara botani diklasifikasikan sebagai buah. Di Indonesia tanaman ini jarang diketahui oleh masyarakat dan hanya sebagian petani yang membudayakan tanaman zukini. Buah zukini mengandung banyak nutrisi dan senyawa bioaktif seperti fenol, Flavonoid, vitamin, asam amino, karbohidrat dan mineral (Bannayan, 2017).

Tanaman zukini pada pertama kali dibudidayakan di wilayah Selatan Meksiko hingga Barat Daya Amerika Serikat sekitar 8.000 SM. Kemudian dikembangkan di negara-negara beriklim subtropis. Sayuran ini relatif baru dikenal di Indonesia pada pertengahan abad ke-20, dan mulai masuk ke sentra-sentra pertanian dataran tinggi di Indonesia. Varietas yang telah beredar di Indonesia dan telah banyak ditanam petani diantaranya, Tender Finger, Jemmy, Green Champ, Hungnong Zucchini, Bulam House, Golden Zucchini, Rondo dan Black Jack F1 yang diproduksi oleh negara Taiwan dan Korea. Sedangkan produksi dari Amerika Serikat di antaranya, Ambassador, Aristocrat, Embassy Commander dan Chefini. Semua varietas tersebut, umumnya memiliki umur panen hampir sama, hanya bentuk dan panjang buah yang berbeda (Risa, 2014).

Zukini merupakan tanaman sayuran yang masuk dalam anggota famili *Cucurbitaceae* dengan nama spesies *Cucurbita pepo* L. Beberapa spesies tanaman yang termasuk dalam famili *Cucurbitaceae* antara lain semangka (*Citrullus lanatus*), mentimun (*Cucumis sativus*), melon (*Cucumis melo*), zucchini (*Cucurbita pepo*), labu besar (*Cucurbita maxima*), paria (*Momordica charantia*), dan labu siam (*Sechium edule*) (Rubatzky dan Yamaguchi, 1997), waluh (*Cucumis moschata*), oyong (*Luffa acutangula*), labu air (*Legenaria leucantha*), beligo (*Benincasa hispida*) dan parai (*Trichosanthes anguina*) (Tjitrosoepomo, 2002).

Tanaman ini merupakan buah-buahan yang dapat dibudidayakan di Jawa Barat. Buah zukini memiliki berbagai nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh. Secara kasat mata terlihat kulit buah berwarna hijau mengindikasikan buah mengandung

klorofil. Kulit buah zukini berwarna hijau, mengkilap, dan relatif lunak saat masih muda. Daging dan biji buahnya berwarna putih. Buah ini sama dengan keluarga *Cucurbitaceae* lainnya yang memiliki kadar air tinggi.

Kebutuhan zukini semakin meningkat tetapi informasi tentang budidaya tanaman zukini masih sangat terbatas. Dalam budidaya tanaman zukini, pemupukan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pertumbuhan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tanaman yang kekurangan nutrisi menyebabkan pertumbuhan dan hasil yang kurang maksimal, tetapi apabila pemberian pupuk yang berlebihan, tanaman juga dapat keracunan yang berakibat terhambatnya laju pertumbuhan. (Cahyani dan Santoso, 2019).

Pada fase pertumbuhan vegetatif, tanaman sangat sensitif terhadap kekurangan air. Jika terjadi kekurangan kelembaban pada media pada fase ini akan menyebabkan keterlambatan pertumbuhannya. Pada tahap vegetatif harus diperhatikan pada proses pertumbuhan akar, hal ini karena kebutuhan air tanaman cukup tinggi karena serta mencegah adanya semai yang mati. Fase ini juga terdapat periode pertunasan yang berlangsung setelah periode pembentukan akar (Halimah. 2011). Air merupakan unsur sangat penting bagi tanaman dan merupakan menyusun sepertiga dari berat karbohidrat dan protein pada tanaman serta untuk pertumbuhan tinggi tanaman. Pemberian volume nutrisi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Kebutuhan air setiap sayuran berbeda beda menurut (Simangunsong, et al, 2013).

Berdasarkan Penelitian Ashriyani dkk (2022) yang berjudul ‘Pengaruh pemberian pupuk bioboost terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman zukini (*Cucurbita pepo* L.) varietas Zacky Z-6. Hasil penelitiannya menunjukkan pemberian berbagai konsentrasi pupuk Bioboost berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah daun, umur inisiasi bunga, jumlah pertanaman, Panjang buah pertanaman. Pemberian pupuk Bioboost konsentrasi 60 cc perliter air lebih baik pengaruhnya dibanding konsentrasi yang lain untuk pertumbuhan dan hasil tanaman zukini varietas Zacky Z-6.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai pertumbuhan tanaman zukini dengan menggunakan pupuk organik cair jenis lain. Salah satu contoh pupuk organik jenis lainnya adalah ‘*Eco Farming*’. Pupuk eco farming merupakan pupuk organik yang di produksi dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dengan memperbaiki tekstur tanah pertanian. Selain untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman, pupuk juga membantu ranah dalam memperbaiki tekturnya yang rusak termasuk dalam hal pengendalian hama (Taliwang, 2012). Pemupukan dilakukan sebagai penyedia hara yang dapat menyumbangkan nutrisi pada tanaman yang disebabkan oleh hilangnya hara pada tanah maupun cara agar mempercepat pertumbuhan dan hasil tanaman yang maksimal.

Fase Penerapan pupuk ecofarming dalam berbudidaya tidak dapat meninggalkan unsur hara tanah itu sendiri untuk menunjang nutrisi yang dibutuhkan tanaman yang dibudidayakan, untuk memenuhi unsur hara tanah itu sendiri dibutuhkan pemupukan yang umumnya pupuk yang digunakan adalah pupuk anorganik, akan tetapi pemberian pupuk anorganik secara terus menerus tidak baik untuk tanah ataupun dapat merusak tanah bila tidak diimbangi dengan pemberian pupuk organik seperti pupuk kandang. Menurut Suttedjo (2008) Pupuk organik tidak menimbulkan efek berbahaya terhadap lingkungan sekitar, melainkan pupuk organik mempunyai fungsi yang penting untuk menggemburkan tanah mempertinggi daya serap dan daya simpan air, yang keseluruhnya dapat meningkatkan kesuburan tanah. Salah satu bahan yang bisa dipakai sebagai bahan pupuk organik yaitu pupuk ecofarming.

Berdasarkan uraian di atas serta belum adanya penelitian penggunaan pupuk organik *Eco Farming* pada tanaman zukini. Penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang ‘‘Pengaruh Pemberian Pupuk Ecofarming Terhadap Pertumbuhan Generatif Tanaman Zukini (*Cucurbita pepo* L.)’’ untuk melihat pengaruh dari pupuk eco farming.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah pemberian pupuk organik Ecofarming berpengaruh terhadap pertumbuhan Generatif tanaman Zucchini (*Cucurbita pepo* L.) ?
2. Berapakah dosis pemberian pupuk organik ecofarming yang terbaik terhadap pertumbuhan Generatif tanaman Zucchini (*Cucurbita pepo* L.)?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis memberikan Batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini hanya membatasi permasalahan pada Pemberian Pupuk Ecofarming terhadap pertumbuhan generatif zucchini (*Cucurbita pepo* L.) dengan parameter pengamatan yang diamati dalam penelitian ini yaitu tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), panjang akar (cm), berat basah tanaman (gr), berat kering tanaman (gr), dan analisis kadar klorofil (mg/g).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik ecofarming terhadap pertumbuhan generatif tanaman Zucchini (*cucurbita pepo* L).
2. Untuk mengetahui pemberian dosis pupuk ecofarming yang terbaik agar memberikan pertumbuhan generatif tanaman Zucchini (*cucurbita pepo* L).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penelitian : Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menjadi acuan dalam pengembangan Biologi terutama terhadap pengaruh jenis pupuk organik ecofarming terhadap pertumbuhan generatif tanaman Zucchini.
2. Bagi Masyarakat : Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai informasi dan mampu meningkatkan minat masyarakat dalam membudidayakan tanaman Zucchini dan penggunaan pupuk organik..